BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran televisi lokal di Surabaya turut meramaikan 'dunia pepenyiaran' lembaga penyiaran di Surabaya yang kini diramaikan oleh sekitar 10 TV lokal. Kehadiran mereka akan menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan.

Televisi lokal bisa menjadi mimbar perdebatan masyarakat lokal mengenai isu-isu atau persoalan-persoalan lokal yang sedang dihadapi. Selain itu, keberadaan televisi lokal dapat menjadi sarana pengembangan potensi daerah, sehingga daerah pada gilirannya menjadi lebih maju dan sejahtera melalui pengembangan perekonomian rakyat. Dari perspektif Otonomi Daerah, kehadiran televisi lokal dapat mengurangi sentralisme informasi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan amanat UU No. 32/ 2002 tentang Penyiaran yang merevisi UU Penyiaran terdahulu (UU No. 24/1997) yang kental sekali dengan kekuasaan.

Lewat televisi lokal dan televisi berjaringan, pemirsa tidak hanya dijejali informasi, budaya, dan gaya hidup ala Jakarta dan ala Barat. Pemirsa akan lebih banyak menyaksikan berbagai peristiwa dan dinamika di daerah dan lingkungannya.

Dalam penyiaran suatu televisi lokal, dibutuhkan kerjasama dalam organisasi/antar divisi dalam team yang telah ditentukan. Kualitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimalitas pola komunikasi organisasi menemtukan eksistensi stasiun TV lokal tersebut.

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer yang dimaksud organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.

Sedangkan Komunikasi Organisasi menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa, "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program".

Dilihat dari pengertian diatas disimpulkan bahwa komunikasi organisasi sangat penting, karena sekarang ini banyak orang yang tertarik dan memberi perhatian kepadanya guna mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah *(Downward communication)* dan arus komunikasi dari bawah ke atas *(upward communication)* serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Komunikasi *Downward* atau yang lebih dikenal dengan komunikasi atasan-bawahan merupakan komunikasi yang biasa kita ketahui, karena pola komunikasi ini lebih bersifat pada perintah. Komunikasi ke bawah mengalir dari top manajemen, melalui jenjang manajemen menengah, menuju jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen terbawah dan akhirnya kepada pekerja lapangan. Fungsi komunikasi ke bawah biasanya meliputi pengarahan, perintah-perntah, memberikan inspirasi dan evaluasi. Di samping itu biasanya komunikasi ke bawah memungkinkan untuk memberikan tujuan-tujuan organisasi, kebijakan, peraturan dan lain-lain. Pertemuan face to face, telepon maupun memo-memo tertulis adalah media yang paling sering digunakan untuk komunikasi ke bawah.

Televisi 9 atau yang dikenal dengan Tv9 merupakan salah satu chanel baru dari sekian banyaknya chanel yang ada di televisi khususnya di wilayah surabaya dan sekitarnya. Dimana Tv9 merupakan satu-satunya cahnel yang berbasis islami dan semua program acaranya tidak lepas dari islam, sehingga membuat Tv9 memiliki suatu perbedaan dan ciri khas tersendiri dari chanel lainnya. Sedangkan pada era moderenisasi seperti ini acara yang berbau islami sedikit sekali peminatnya karena masyarakat kebanyakan lebih memilih menonton acara yang menghibur seperti acara komedi, sinetron, berita, dan infotainment. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pola komunikasi *downward* management pada TV9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus penelitian

Dari uraian yang dijelaskan sebelumnya, akhirnya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi *downward* management di divisi produksi TV9?
2. Bagaimana pola komunikasi *Downward* management di divisi produksi TV9?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi di divisi produksi TV9 dan pola komunikasi seperti apa yang di terapkan oleh pimpinan divisi produksi TV9 Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Praktis
    a. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pola komunikasi *downward* dalam mempertahankan eksistensi. Sehingga dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam aktivitas komunikasi lembaga atau yayasan ke depan.
    b. Bagi penulis: penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan komunikasi.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pola komunikasi *downward* serta tujuan yang dapat dicapai dari adanya pola komunikasi *downward*. Selain itu juga dapat dijadikan landasan untuk memperkaya wawasan tentang komunikasi.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Yenny Purwasih	Skripsi	2011	Metode Kualitatif dengan mengguna kan metode deskriptif.	Pola komunikasi organisasi yang mengfokuska n pada pola komunikasi vertical dan horizontal dilakukan secara langsung dan lewat media.	Untuk nengetahui bagaimana pola komunikasi vertical dan horizontal yang ada di PT. Trakindo Utama Surabaya.	Kajian dalam penelitian ini lebih menekankan pada pola komunikasi vertical dan horizontal dan selain itu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana model komunikasi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi konsep

peneliti memberi batasan pada sejumlah konsep dalam penelitian ini yang berjudul ”Pola Komunikasi *Downward* management di divisi produksi TV9” yang kemudian peneliti definisikan dalam definisi konsep yaitu:

1). Pola Komunikasi

Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin comminicatio, yang bersumber dari communis, yang artinya sama, dalam arti kata sama maknanya, yang berarti sama dalam suatu hal. Jadi berlangsungnya komunikasi ini apabila terdapat suatu kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan, sehingga dapat menimbulkan hubungan yang komunikatif. Komunikasi terjadi apabila ada pesan yang akan disampaikan dan umpan balik dari penerima pesan dapat diterima langsung oleh penyampai pesan.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (media). Dalam komunikasi ini harus memerlukan timbal balik antara penyampai dan penerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan, sedangkan pola sendiri berarti model[1]. Model itu sendiri merupakan bagian dari suatu proses komunikasi yang menghasilkan perubahan pengertian, kerna komunikasi merupakan proses prtukaran informasi diantara dua komponen yang mengatur dirinya sediri. Dalam komunikasi ini dapat dilihat dari kedudukan fenomena yang ada dalam kehidupan sosial, sehingga menjadi bagian dari lingkungan sosial. Hubungan yang terbentuk akibat informasi, jika memiliki pola akan disebut instruksi atau perantara komunikasi.[2]

Pola komunikasi merupakan merupakan model dari komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok yang digunakan dalam berkomunikasi.

2). Komunikasi *Downward*

Menurut Lewis (1987) komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.[3]

---

[1] Pius A. Ppartanto dan M.Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arloka, 1994, hal 605

[2] Redi Panuju, Sistem Komunikasi Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hal 15

[3] Muhammad Arni, Dr., *Komunikasi Organisasi*: Jakarta : Bumi Aksara, 1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Management TV9

Dalam hal ini, barati bahwa management adalah suatu hal yang dilakukan oleh para manajer dalam upaya mereka untuk mencapai produktivitas. Dengan demikian management merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang bersangkutan. Keberhasilan dalam mengimplementasi proses management memerlukan suatu kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan problem, dan melaksanakan tindakan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dalam hal ini adalah mengombinasikan kekuatan-keukuatan yang ada, agar untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh individu-individu yang bekerja secara terpisah. Karena tanpa tujuan, tidak ada alasan sama sekali bagi eksistensi suatu organisasi.[4]

Jadi yang dimaksud dengan komunikasi downward management di divisi produksi TV9 tidak terlepas dari sebuah gaya komunikasi dimana dalam cara penyampaian informasinya dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan

[4] Prof. Dr. J. Winardi, S .E., *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta, Prenada Media Group, 2004, Hal- 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan ruang dan jarak.[5] Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi ini sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Kemudian mengenai komunikasi organisasi, komunikasi organisasi haruslah mempertimbangkan setidaknya dua konsep dasar yakni organisasi dan komunikasi.[6] Sehingga dalam kajiannya komunikasi organisasi ini harus mempertimbangkan dua aspek pengertian bagaimana organisasi dan komunikasi itu sendiri. Organisasi menurut Schein adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab.[7] Kemudian mengenai komunikasi organisasi, adapun persepsinya adalah komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media. Selain itu komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/*skill*nya.[8]

Dalam komunikasi organisasi, proses komunikasi bukan hanya terjadi dalam publik internal saja melainkan juga publik eksternal. Dapat dikatakan bahwasannya pesan-pesan dalam organisasi bukan hanya diberlakukan untuk kepentingan organisasi saja melainkan juga kepentingan masyarakat yang memiliki hubungan secara langsung bagi organisasi. Mengingat TV9 adalah perusahaan yang berjalan dibidang

---

[5] Widjaja H.A.W., *Ilmu KomunikasiPengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 57

[6] R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, … , hlm. 3

[7] Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*, … , hlm. 23

[8] Ibid, hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

broadcast maka tidak jarang program yang disajikan adalah untuk masyarakat. Sehingga pesan tertentu perusahaan ini juga sampai dan diketahui oleh kalangan publik eksternal seperti masyarakat Surabaya dan sekitarnya tersebut.

G. Kerangka pikir penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Pola Komunikasi *Downward* Untuk Mempertahankan Eksistensi TV9" adalah sebagai berikut :

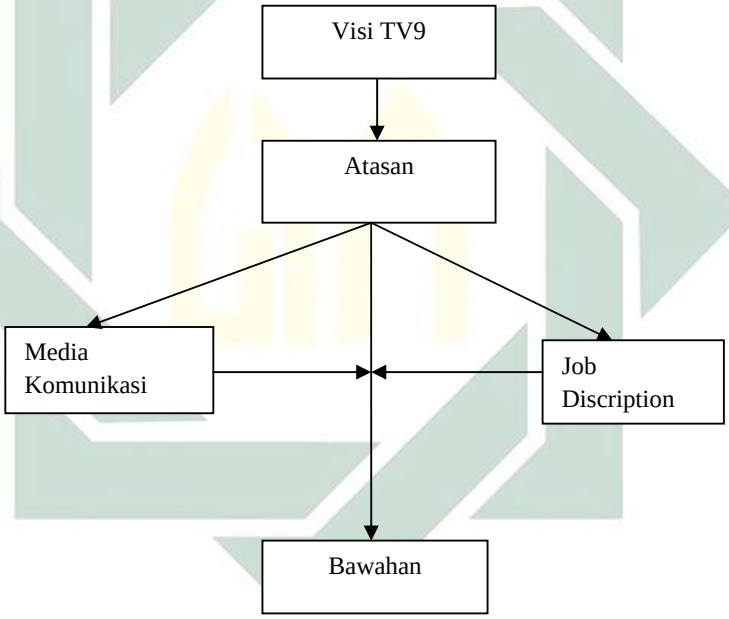

Kerangka penelitian di atas menggambarkan tentang alur berfikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kerangka berpikir ini terlihat jelas bahwasannya yang menjadi *ground* teori dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan kepada pola komunikasi yang dipergunakan pada TV 9 yaitu komunikasi *Downward* management.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya, karena tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia, struktur ini didesain oleh manusia dan karena itu tidak sempurna, organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang yang tidak diatur. Contohnya perkembangan yang teratur yang dicapai pimpinan organisasi ketika mereka menilai kembali tujuan dari organisasi, menyusun kembali alat/ fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan memenuhi pambagian fungsi yang baru dalam keadaan yang efisien.

Sebagai pusat kekuatan dan dinamisator bagi suatu organisasi pemeimpin atau atasan harus selalu berkomunikasi dengan semua pihak, baik melalui hubungan formal maupun yang informal. Suksesnya pelaksanaan tugas pemimpin itu sebagian besar ditentukan oleh kemahirannya menjalin hubungan yang tepat dengan semua pihak, secara horizontal maupun secara vertical ke atas dan ke bawah.[9]

[9] Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1998, Hal-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi seperti yang digambarkan dalam rangka pikir diatas yaitu:

1. *"Downward Communication"* atau komunikasi kepada bawahan.
2. *"Upward Communication"* atau komunikasi kepada atasan
3. *"Horizontal Communication"* atau komunikasi horizontal

Dari bagan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pemimpin dan kepemimpinan berkaitan erat dengan usaha management, bahkan menjadi unsur inti dari organisasi. Sasaran yang ingin dicapai itu menjadi parameter bagi setiap pemimpin untuk menentukan sederetan aktivitas yang harus dilakukan, agar setiap pengikut dan bawahan dapat memberikan kontribusi maksimal dan positif. Jadi pengorganisasian menjalin relasi diantara semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan semua usur fisik melalui struktur formal, dengan tugas dan otoritas sendri-sendiri. Dengan adanya system pembagian kerja dalam tugas-tugas khusu dan spesialisasi, akan bisa dicapai penghematan waktu, dan maksimalisasi kecepatan kerja.[10]

[10] Ibid, Hal 151-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana metodologi ini menjelaskan tentang fenomena-fenomena yang ada yang kemudian mengumpulkan data-data sebagai pendukung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul sebagai subyek dari penelitian.

2. Jenis dan sumber data

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang dapat digolongkan menjadi dua, yakni:[11]

(1) Data Primer

Data primer adalah data tangan pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data yang didapatkan dari sumber pertama di lapangan, diamati, dan dicatat untuk pertama kali. Atau bisa disebut key memberi yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan seseorang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di stasiun TV9. menurut lofland yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah kata-kata dan tindakan[12]

---

[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, yogyakarta : pustaka pelajar, 2001 hal : 91

[12] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2008 hal: 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Kata-kata

Untuk mendapatkan sumber data berupa kata-kata, maka peneliti akan melakukan wawancara yang menjadi hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada subyek penelitian yang disebut informan. Yang diambil sebagai informan dan sumber data diserahkan pada pertimbangan lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian,

(b) Tindakan

Sumber data berupa tindakan dapat diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti akan mengamati tindakan apa saja yang dilakukan subyek penelitian. Jika dikaitkan dalam penelitian ini maka peneliti akan mengamati kinerja yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi TV9 di dunia broadcasting atau pertelevisian.

(2) Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[13] Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya sejarah berdirinyaTV9, profil anggota organisasi, struktur organisasi dan berbagai literatur yang mendukung.

[13] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahp-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a. Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap pra lapangan terdiri atas :

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetuji, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

b. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti. Selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terdapat hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[14]

[14] Mohal Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

1. Wawancara

   Wawancara yaitu serangkaian percakapan langsung secara bertatap muka untuk memperoleh data. Wawancara ini dilakukan secara alami dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*), dengan wawancara semi stuktural yakni pertama-tama interview, menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terkonsep, kemudian diperdalam kembali dengan menggali keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban dapat meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam. Data yang dihasilkan kemudian diperiksa kembali kepada subyek yang lain

2. Observasi

   Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.[15]

   Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat

[15] Mohal Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hal 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.[16]

3. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pola komunikasi *downward* dalam mempertahankan eksistensi TV9.

5. Teknik analisa data

Pada dasarnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan penilaian data, pengurutan, dan pembuatan catatan lapangan. Analisis data dilakukan ketika berada dilapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul[17].

Analisis pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan jalan:

1. Merumuskan gagasan berdasarkan data-data awal yang telah di peroleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh batasan penelitian dan fokus kajian sehingga pengambilan data berikutnya tidak terlalu melebar.
2. Melakukan preview data, artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

---

[16] S. Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 Bandung: Jemmars, 1982, hal 131

[17] R. Bogdan,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori dan Praktek di Lapangan,* (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 1990) hal. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul akan diinterprestasikan dan diberi makna setelah di kelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang telah ditentukan.
2. Temuan data disajikan dalam bentuk matriks temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan data sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah yang ada.

6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[18] Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

2. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.[19] Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melaui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.[20]

Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2008 hal : 175

[19] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ..., hal. 71

[20] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal 256-257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.[21]

3. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[22] Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.

I. Sistematika penelitian

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakian oleh peneliti dibagi menjadi lima bab, dimana sistematka masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

---

[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2008 hal : 178

[22] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan pola komunikasi *Downward* dalam mempertahankan eksistensi TV9.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi subjek dan lokasi penelitian yaitu tentang gambaran TV9 dan menyajikan deskripsi data penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang temuan penelitian yang dilakukan di TV9 Surabaya serta konfirmasi temuan dengan teori sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

POLA KOMUNIKASI *DOWNWARD* MANAGEMENT DI DIVISI PRODUKSI TV9 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

Saiful Bakri
NIM: B76208077

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id